

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK-ETAP) PADA MINIMARKET (Studi Kasus Pada Siip Mart Jember)

Budiono¹, Norita Citra Yuliarti, SE. MM², Retno Murwanti, S.TP. M.P³
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Jember
Email: dionlanang@gmail.com

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa kesesuaian laporan keuangan yang disusun *Siip Mart* Jember periode 2018 dengan SAK ETAP 2016. Metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data memakai wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang dipergunakan dipenelitian ini memakai analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis memperlihatkan jika laporan keuangan yang di susun oleh *Siip Mart* Jember untuk periode 2018 masih tidak memenuhi kelengkapan menurut SAK ETAP. *Siip Mart* belum menyusun laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan dan hanya menyusun 3 laporan keuangan yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Modal. Ketidak sesuaian juga terdapat di dalam Neraca, yakni belum ada klasifikasi terpisah antara peralatan toko dan peralatan kantor, gedung dan tanah. *Siip Mart* belum memisahkan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

This study aims to analyze the suitability of financial statements prepared by *Siip Mart* Jember 2018 with SAK ETAP 2016. The method used in data collection uses interviews and documentation. Data analysis methods used in this study use descriptive qualitative analysis. The analysis shows that the financial statements prepared by *Siip Mart* Jember for the 2018 period still did not meet the requirements according to SAK ETAP. *Siip Mart* has not yet prepared a cash flow statement and notes to the financial statements and has only prepared 3 financial statements namely the Balance Sheet, Income Statement, and Capital Change Report. Discrepancy is also found in the Balance Sheet, i.e. there is no separate classification between shop equipment and office equipment, buildings and land. *Siip Mart* has not separated short-term obligations and long-term obligations.

Kata kunci: Laporan Keuangan, SAK ETAP, Siip Mart

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada dasarnya tujuan utama dari berdirinya perusahaan ialah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal sehingga mampu untuk bertahan dan menjaga kelangsungan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan selalu diarahkan untuk bisa menjaga kestabilan usaha yang perusahaan lakukan. Penyusunan laporan keuangan menjadi salah satu hal penting yang perlu dilakukan oleh setiap pelaku usaha. Namun penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), biasanya tidak tercatat secara sistematis atau dituangkan dalam laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), hal ini terjadi karena kebanyakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) membiayai sendiri kegiatan usahanya, atau meminjam pada keluarga atau sanak saudara. Jadi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tersebut memiliki anggapan bahwasannya pencatatan dengan menggunakan sistem akuntansi masih belum terlalu diperlukan atau belum *urgent*, dan akan menghabiskan banyak biaya serta sumber daya manusianya yang kurang memadai.

Namun anggapan seperti itu tidak akan dibenarkan jika pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) membutuhkan modal dari bank, atau investor yang ingin menanamkan modalnya, serta auditor jika usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tersebut memerlukan audit. Dan untuk pengakomodir akan hal tersebut, maka sebuah badan bernama Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) di tanggal 17 Juli 2009 lalu menerbitkan sebuah standar akuntansi yang peruntukannya untuk UMKM. Standar itu disebut SAK-ETAP, kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang berlaku efektif per 1 Januari 2011. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ditujukan untuk unit usaha yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan,
2. Entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Munculnya SAK-ETAP diharapkan mampu memberi wawasan dan menjadi patokan untuk para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan menurut SAK ETAP antara lain mencakup; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Neraca yakni suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki suatu entitas pada periode tertentu (Jusup Al, 2010). Laporan laba rugi yakni laporan yang menyajikan penghasilan dan beban suatu entitas dalam suatu periode (IAI, 2016). Laporan perubahan ekuitas ialah laporan yang

menjelaskan perubahan modal pemilik selama jangka waktu tertentu akibat transaksi usaha dalam periode tersebut (Rudianto, 2009). Laporan arus kas menyajikan laporan perubahan historis terhadap kas dan setara kas sebuah entitas (IAI, 2016). Catatan Atas Laporan Keuangan ialah laporan yang memberi informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan (IAI, 2016).

Siip Mart merupakan salah satu UMKM yang bergerak dibidang perdagangan ritel di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Siip Mart telah berdiri selama 6 tahun, sebagai sebuah usaha Siip Mart juga telah membuat atau menyusun sebuah laporan keuangan. Laporan yang disusun oleh Siip Mart hanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Tapi menurut pemilik, laporan yang Siip Mart susun masih belum diketahui apakah telah sesuai dengan standar SAK ETAP atau tidak.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis penerapan SAK ETAP terhadap laporan keuangan yang Siip Mart susun.

LANDASAN TEORI

UMKM

Mengacu UU no. 20 tahun 2008, mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah, yang dimaksud usaha mikro adalah dengan kriteria:

1. Mempunyai aset bersih maksimal sebesar Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah).
2. Mempunyai penjualan maksimal sebesar Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) pertahun.

Sementara yang dimaksud usaha kecil mempunyai kriteria:

1. Mempunyai aset bersih sebesar Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah)
2. Mempunyai penjualan sebesar Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) pertahun.

Sementara yang dimaksud usaha menengah mempunyai kriteria:

1. Mempunyai aset bersih sebesar Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah)
2. Mempunyai penjualan sebesar Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah)

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010), laporan keuangan yakni laporan yang menunjukkan kondisi keuangan entitas pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan Keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari sebuah proses akuntansi yang bisa dipakai untuk alat komunikasi antara data keuangan sebuah perusahaan dengan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dari perusahaan tersebut.

Tujuan Laporan Keuangan

Dalam SAK ETAP paragraf 2.1 (2016), disebutkan jika tujuan laporan keuangan yakni menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Rudianto ada 5 pihak yang berkepentingan terhadap Laporan Keuangan yang meliputi:

1. **Pemilik**
Untuk melihat kondisi perusahaan, untuk melihat kemajuan atau perkembangan perusahaan, untuk menilai kinerja manajemen terhadap apa yang telah dikerjakan.
2. **Manajemen**
Sebagai media untuk mengevaluasi kinerja, untuk melihat sumber daya yang dimiliki perusahaan, untuk melihat kelemahan dan kekuatan perusahaan, untuk mengambil keputusan kedepan.
3. **Kreditor**
Sebagai media untuk bahan pertimbangan saat akan memberikan pinjaman, atau sebagai alat untuk memantau pinjaman yang telah diberikan sebelumnya.
4. **Investor**
Sebagai media untuk bahan pertimbangan bagi calon investor yang hendak menginvestasikan dana mereka ke sebuah perusahaan.
5. **Pemerintah**
Sebagai alat untuk lembaga-lembaga yang memiliki wewenang untuk membuat aturan usaha dan sebagai alat untuk memungut pajak.

Laporan Keuangan Lengkap

Laporan keuangan entitas menurut SAK ETAP meliputi:

- (a) neraca;
- (b) laporan laba rugi;

- (c) laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
 - (i) seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - (ii) perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
- (d) laporan arus kas; dan
- (e) catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

SAK ETAP

Menurut SAK ETAP (2014:1.1), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dimaksudkan untuk dipakai oleh perusahaan tanpa akuntabilitas publik, yang dimaksud entitas tanpa akuntabilitas publik yakni:

1. Tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan; dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Entitas memiliki akuntabilitas publik jika:

1. Entitas tersebut sudah melakukan pendaftaran, atau sedang dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, ke otoritas pasar modal atau ke regulator lain dengan tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
2. Entitas menguasai aset sebagai kapasitasnya dalam fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, semisal bank, asuransi, Pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Penelitian Terdahulu

Siregar dan Rudiantoro (2011), Kualitas laporan keuangan UMKM, serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Kesimpulan yang di dapat masih banyak UMKM yang tidak menerapkan SAK-ETAP, bahkan banyak yang belum mengetahui tentang SAK ETAP.

Wahyuningsih Tri 2011, Uji kepatuhan penyusunan laporan keuangan pada KPRI Warga Jaya berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik pada tahun buku 2012. Penyusunan laporan keuangan pada KPRI Wara Jaya belum memenuhi aturan SAK ETAP.

Ade Pratiwi dan Lintje Kalangi (2016), Analisis penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. Hanya melakukan penyusunan neraca dan laba rugi yang sesuai SAK ETAP. Sedangkan laporan lain seperti laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan tidak dilakukan, karena dianggap masih belum ada urgensi bagi pihak perusahaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan analisis deskriptif komparatif. Penentuan sampel menggunakan metode purposive area yakni di Siip Mart Jember. Jenis data menggunakan data primer, data primer berupa laporan keuangan yang didapat dari Siip Mart. Metode pengumpulan data memakai dokumen dan wawancara. Data yang berhasil dikumpulkan lalu dibandingkan dengan standar yang ada dan dibandingkan dengan praktik yang terjadi dan kemudian mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi obyek penelitian ini bernama Siip Mart. Usaha ini berdiri sejak tahun Februari 2013, berlokasi di Jl. Kawi No.2 Jenggawah, Jember, Jawa Timur. Usaha yang dirintis sejak awal ini di jalankan oleh pemilik yang kini telah mempekerjakan 11 karyawan. Omset yang diperoleh oleh usaha ini setiap bulannya mencapai Rp. 150-170 juta. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang sebagai objek disini bergerak dalam usaha perdagangan ritel dengan menjual barang kebutuhan sehari-hari. Siip Mart selama ini hanya menyusun 3 laporan keuangan,yakni neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal.

Laporan Keuangan Siip Mart

Dari hasil temuan di lokasi objek penelitian, diketahui Siip Mart melakukan penyusunan 3 laporan keuangan, yakni neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Di dalam SAK ETAP disebutkan bahwa ada 5 laporan keuangan yang harus di susun oleh entitas sehingga laporan keuangannya bisa dikatakan lengkap, antara lain; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Tabel 1. Laporan Keuangan Yang Disusun Siip Mart

No	Elemen Laporan Keuangan	Ada / Tidak
1	Neraca	✓
2	Laporan Laba Rugi	✓
3	Laporan Perubahan Modal	✓
4	Laporan Arus Kas	x
5	Catatan Atas Laporan Keuangan	x

Sumber: Diolah peneliti

Dari tabel diatas terlihat jika Siip Mart hanya menyusun 3 dari 5 laporan yang dianjurkan oleh SAK ETAP, jadi laporan keuangan yang disusun Siip Mart masih belum bisa disebut lengkap. Meski begitu, pihak Siip Mart menyebut jika penyusunan ketiga komponen laporan keuangan itu sudah dirasa mampu untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

Berikut tabel Perbandingan neraca SAK ETAP dan Siip Mart:

No	Item yang Dibandingkan	SAK ETAP	Siip Mart	Keterangan
1	Aset	Pos-pos yang disajikan dalam neraca; a. Kas dan setara kas b. Piutang usaha dan piutang lainnya c. Persediaan d. Properti investasi e. Aset tetap f. Aset tidak berwujud	Informasi yang tersaji dalam neraca siip mart; <i>Aset Lancar</i> a) Kas b) Kas di Bank c) Piutang dagang d) Persediaan e) Perlengkapan toko f) Perlengkapan kantor	sesuai
			<i>Aset Tetap</i> a. Gedung b. Akumulasi penyusutan gedung c. Peralatan d. Akumulasi penyusutan peralatan e. Kendaraan roda 3 f. Akumulasi penyusutan kendaraan roda 3 g. Komputer h. Akumulasi penyusutan komputer	Kurang Sesuai
2	Kewajiban	Informasi yang disajikan yakni: a. Hutang usaha dan hutang lainnya 1. Hutang jangka pendek 2. Hutang jangka panjang b. Kewajiban destimasi	Informasi yang disajikan Siip Mart; a. Hutang gaji b. Hutang supplier c. Hutang bank	Kurang Sesuai
3	Ekuitas	Entitas menyajikan pos, judul, dan sub jumlah lainnya. a.Modal	Informasi yang tersaji dalam neraca Siip Mart; a. Modal pemilik b. Prive	Sesuai

Berdasarkan tabel di atas penyusunan neraca Siip Mart telah mencantumkan 7 dari 10 pos yang disyaratkan SAK ETAP seperti kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain, persediaan, aset tetap, utang usaha atau utang lain, aset dan kewajiban pajak. Jadi penyusunan neraca Siip Mart telah sesuai dengan SAK ETAP karena telah mencantumkan pos-pos aktiva lancar, aktiva tetap, kewajiban dan modal secara terpisah berdasarkan sifatnya. Walau masih ada kekurangan sesuaian di sisi aset tetap lantaran tidak terpisahnya antara gedung dan tanah, dan pada sisi kewajiban tidak terjadi klasifikasi antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Tabel Perbandingan Laporan Laba Rugi SAK ETAP dan Siip Mart.

No	Item yang Dibandingkan	SAK ETAP	Siip Mart	Keterangan
1	Informasi yang Disajikan	Pos-pos yang ada dalam laporan laba rugi; a. Pendapatan - Pendapatan usaha - Pendapatan di luar usaha b. Beban keuangan - Beban usaha - Beban di luar usaha c. Bagian laba atau rugi dari investasi d. Beban pajak e. Laba atau rugi neto	Yang disajikan dalam laporan laba rugi Siip Mart; a. Penjualan b. Harga pokok penjualan c. Beban usaha d. Laba usaha e. Pendapatan di luar usaha f. Beban diluar usaha g. Beban pajak h. Laba bersih	Sesuai

Dalam tabel diatas terlihat bahwa laporan laba rugi yang disusun Siip Mart telah mencantumkan pos-pos yang di syaratkan dalam SAK ETAP. Siip Mart juga telah melakukan pengklasifikasian terhadap beban, dan memisahkan beban pajak dengan beban lainnya.

Tabel Perbandingan Laporan Perubahan Modal SAK ETAP dan Siip Mart

No	Item yang Dibandingkan	SAK ETAP	Siip Mart	Keterangan
----	------------------------	----------	-----------	------------

1	Informasi yang Disajikan	Entitas menyajikan laporan perubahan modal yang menunjukkan: a. Laba atau rugi untuk periode f. Pendapatan dan/atau beban yang disajikan langsung dalam ekuitas	yang disajikan Siip Mart: a. Modal Awal 1 januari 2018 b. Laba Usaha c. Pengambilan pribadi i. Modal akhir 31 Desember 2018	Sesuai
---	--------------------------	---	---	--------

Dalam Tabel diatas terlihat jika Siip mencantumkan modal awal periode, penambahan laba/rugi periode berjalan, pengambilan pribadi dan modal di akhir periode. Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan SiipMART telah sesuai dengan standar SAK ETAP.

Pembahasan

Sejak Siip Mart berdiri entitas ini telah melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi yang terjadi. Namun laporan keuangan yang disusun hanya 3 dari 5 laporan yang di syaratkan oleh SAK ETAP, hal ini membuat laporan keuangan yang disusun SAK ETAP masih belum bisa disebut lengkap karena masih belum adanya laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang disusun. Meski begitu pihak Siip Mart merasa bahwa ketiga laporan keuangan yang telah mereka susun sudah bisa menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

Hal ini pun sesuai dengan pendapat Munawir (2014:5) yang menyebutkan jika laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. Tiga komponen laporan keuangan ini disebut sudah bisa untuk menggambarkan kondisi keuangan sebuah entitas.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Siip Mart, dapat diambil kesimpulan jika laporan keuangan periode desember 2018 yang Siip Mart susun telah bisa dianggap sesuai dengan SAK ETAP. Hal ini merujuk kepada beberapa pos yang di isyaratkan dalam SAK ETAP telah tersaji dalam laporan yang Siip Mart susun. Meski harus diakui jika Siip Mart masih menemui kendala dalam beberapa hal terkait tidak dipisahannya peralatan kantor dan peralatan toko, gedung dan tananh juga tidak terpisah nominalnya.

Adapun saran yang bisa diberikan kepada Siip Mart yakni perlu kiranya bagian administrasi untuk mengetahui aturan atau kaidah terbaru dalam hal penyusunan laporan keuangan. Terlebih juga untuk dinas-dinas terkait perlu mengencangkan sosialisasi. atau juga terhadap komunitas wirausaha bisa memberikan informasi atau wawasan baru terhadap para pengusaha UMKM dalam hal akuntansi ETAP.

DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

Jusuf, Al Haryono. (2010). *Diasar-Diasar Akuntansi Jilid 1*. Edisi 7, Bagian Penerbitan STIE YKPN. Yogyakarta.

Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Rudianto. (2009) *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga

